

## PENGOLAHAN DAN *DIGITAL MARKETING* GULA KELAPA BAGI KELOMPOK WANITA TANI KECAMATAN KETAPANG LAMPUNG SELATAN

Zukryandry<sup>1</sup>, Annisa Fitri<sup>2</sup>, Kusmaria<sup>3</sup>, Dewi Ermaya<sup>4</sup>, Depita Anggraini<sup>5</sup>, Lihan Rini Puspito Wijaya<sup>7</sup>, Oki Arifin<sup>6</sup>, Dimas Prakoswo Widiyani<sup>8</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8</sup>Politeknik Negeri Lampung; E-mail: annisafitrihasibuan@polinela.ac.id

### Article History:

Received : April 2021  
Review : Juni 2021  
Revised : Agustus 2021  
Accepted : Agustus 2021

**Keywords:** *Demonstrasi, Digital Marketing, Gula Kelapa, Gula Semut, Penyuluhan*

### Abstract:

*Pengembangan produk unggulan dapat dilakukan melalui diversifikasi produk dan pemasaran. Tujuan pengabdian kepada masyarakat adalah dengan pengolahan gula kelapa menjadi gula semut dan menjual produk melalui online. Metode yang digunakan melalui penyuluhan dan demonstrasi. Pada saat pelaksanaan berjalan dengan sangat baik. Hal tersebut dapat dilihat dari antusiasme para peserta kelompok wanita tani dalam mengikuti kegiatan dan hasil nilai posttest yang mengalami peningkatan. Dengan demikian kelompok wanita tani termotivasi untuk dapat mengembangkan usaha gula semut didaerahnya, sehingga pendapatan mengalami peningkatan.*

## A. Pendahuluan

Provinsi Lampung Tahun 2019 merupakan penghasil gula semut ke Lima di Indonesia. Gula semut merupakan bentuk diversifikasi produk gula merah yang berbentuk butiran kecil (granulasi) berdiameter antara 0,8-1,2 mm. Bahan utama untuk membuat gula semut adalah nira yang berasal dari pohon kelapa atau jenis tanaman palma. Gula semut disebut juga sebagai palm sugar. Keunggulannya jika dibandingkan dengan gula merah cetak yaitu lebih mudah larut, daya simpan lebih lama, bentuknya menarik, pengemasan dan pengangkutan lebih mudah, dan dapat diperkaya dengan bahan lain seperti rempah-rempah, vitamin, dan iodium serta harga jualnya yang lebih tinggi dari pada gula merah cetak.

Lampung selatan merupakan daerah penghasil kelapa tertinggi pertama pada tahun 2018 di Provinsi Lampung yaitu 24760

ton (BPS 2019). Salah satu Desa di Lampung Selatan yang menghasilkan kelapa adalah Desa Kemukus Kecamatan Ketapang. Sebagian besar Desa Kamukus adalah lahan perkebunan kelapa. Dari seluruh areal perkebunan kelapa dipelihara masyarakat. Petani kelapa pada umumnya menjual buah kelapa yang tua ke tengkulak dengan harga Rp. 1.700- /buah dan petani belum melakukan pengembangan usaha kelapa.

Kelompok Wanita Tani Desa Kemukus memiliki struktur organisasi ketua dan sekretaris, dengan jumlah anggota saat ini adalah 20 orang. Saat ini Kelompok Wanita Tani Desa Kemukus memproduksi secara rutin 50 liter bahan baku nira per hari. Peningkatan nilai tambah dari nira kelapa sangat penting dilakukan, karena berkaitan dengan peningkatan pendapatan usaha kelompok wanita tani Desa Kemukus.

Permasalahan lain adalah pemasaran produk kelompok wanita masih dilakukan mulut ke mulut, variasi pengolahan gula kelapa cetak yang terbatas dan motivasi pengembangan usaha yang rendah hanya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Suatu usaha dapat mengalami keberlanjutan, apabila usaha tersebut dapat bertahan dan dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Gula kelapa cetak yang diproduksi oleh kelompok wanita tani Desa Kemukus memiliki daya simpan yang tidak lama. Hal tersebut dikarenakan sifat higrokopis yang dimiliki oleh gula merah, yaitu mudah menyerap air dari lingkungan. Karakteristik gula merah yang bersifat mudah menarik air (higrokopis) menyebabkan gula merah relatif tidak dapat bertahan lama, hanya bertahan selama 2-4 minggu.

## B. Metode

Pengabdian masyarakat dilaksanakan di Desa Kemukus Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan. Rencana kegiatan berupa pengolahan, penyuluhan, sosialisasi dan praktek teknik kelayakan usaha dan pemasaran produk berlokasi di Balai Desa Kemukus Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan dan waktu pelaksanaan kegiatan pada tanggal 30 Maret 2021. Prosedur kerja kegiatan pengabdian “Bimbingan teknis pengolahan dan pemasaran gula kelapa bagi Kelompok Wanita Tani Desa Kemukus Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan”, tertera pada Gambar 1.



Berdasar permasalahan di atas maka tujuan kegiatan program ini adalah:

1. Memberikan pelatihan-pelatihan dan meningkatkan kelengkapan sarana prasarana produksi untuk merubah bentuk gula kelapa dari cetak menjadi butiran (gula semut) sebagai salah satu alternatif produk yang dapat membuat gula kelapa memiliki umur simpan yang lebih panjang serta memiliki kemudahan dalam penyajian.
2. Memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada masyarakat khususnya Kelompok Wanita Tani Desa Kemukus, Kabupaten Lampung Selatan tentang kelayakan usaha dan pemasaran usaha gula semut.

observasi diawali dengan survey pendahuluan kepada calon mitra yaitu Desa Kemukus Lampung Selatan. Setelah dilakukan observasi awal maka dilanjutkan dengan sosialisasi kegiatan yang akan dilaksanakan di desa tersebut.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan metode penyuluhan dan demonstrasi dosen Politeknik Negeri Lampung. Metode penyuluhan dengan materi kelayakan usaha dan pemasaran gula kelapa bagi kelompok wanita tani. Dilanjutkan dengan metode demonstrasi pengolahan gula kelapa menjadi gula semut. Alat dan bahan yang digunakan:

### Alat :

1. Wajan besar
2. Kompor/tungku
3. Pengaduk kayu
4. Kain saring (blacu)

### Bahan :

1. Nira
2. Minyak tanah/kayu (Bahan bakar)
3. Minyak kelapa
4. Ayakan ukuran 20 mesh
5. Baskom plastik

## 6. Pembungkus plastik

### Langkah pembuatan:

Nira disaring dan ditempatkan di baskom plastik. Nira bersih dituang ke dalam wajan lalu dimasak dengan suhu pemanasan 110-120 C sambil diaduk sampai nira berwarna coklat dan mengental. Untuk menghindari busa yang berlebihan, masukkan minyak kelapa (minyak klentik) dengan perbandingan 10 gram (1 sendok makan) untuk 25 liter nira. Pemasakan dianggap selesai apabila tetesan nira kental bila dimasukkan ke dalam air berbentuk gumpalan atau serabut gula. Kemudian nira dalam wajan didinginkan sambil terus diaduk

## C. Hasil

Pelatihan dilaksanakan pada 30 Maret 2021 di Desa Kemukus Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan dari pukul 10.00 hingga pukul 15.00. Materi yang dilatih yaitu kelayakan usaha gula semut, pemasaran gula semut, dan pengolahan gula kelapa menjadi gula semut. Diawali dengan pemberian *pre-test* yang berkaitan dengan kelayakan, pemasaran, dan pengolahan gula semut. Hasil rata-rata skor awal hasil *pre-test* 36. Setelah *pre-test* dilanjutkan dengan penyampaian materi kelayakan usaha gula semut dan pemasaran gula semut.

Gula semut berpotensi untuk dikembangkan di Lampung Selatan. Berdasarkan data BPS 2019 Lampung Selatan memiliki produksi gula kelapa tertinggi di Provinsi Lampung. Usaha gula semut merupakan usaha yang sangat menguntungkan hal tersebut dapat dilihat dari beberapa hasil penelitian nilai R/C ratio sebesar 3,15. Setiap tambahan Rp.1 maka usaha tersebut akan memperoleh hasil produksi sebesar Rp.3,15.

Pemasaran yang saat ini sedang banyak dilakukan adalah *digital marketing*. *Digital marketing* merupakan suatu cara untuk mempromosikan produk atau brand tertentu melalui media internet. Manfaat dari digital

perlahan-lahan selama kurang lebih 10 menit. Diamkan beberapa saat sampai mengembang. Pengadukan diulangi dengan cepat memakai garpu kayu untuk memperoleh butiran-butiran kristal. Lakukan pengayakan untuk memperoleh butiran-butiran yang seragam. Kemas dalam kantong plastik.

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui ketercapaian pelaksanaan kegiatan pengabdian melalui test. Evaluasi dapat dilihat dari nilai pre test di awal dan post test di akhir. Apabila terjadi peningkatan maka kemampuan kelompok wanita tani mengalami peningkatan.

marketing diantaranya membantu meningkatkan penjualan, menjangkau pasar yang lebih luas, menghemat biaya promosi, dan sarana penghubung yang baik dengan konsumen. Hal yang perlu diperhatikan ketika memulai *online marketing* adalah harus memiliki e-mail, nomer hp yang aktif, memiliki ktp, NPWP (Nomor Pokok Wajib Pajak), memiliki buku rekening tabungan bank, nama toko harus unik dan mencirikan produk yang akan dijual, gambar produk harus menarik, deskripsi produk harus jelas dan Jujur.



Gambar 2: Sosialisasi Teknik Pembuatan Gula Semut

Para peserta KWT melanjutkan praktik pembuatan gula kelapa menjadi gula semut. Para peserta sangat antusias dalam pengolahan gula kelapa menjadi gula semut. Gula kelapa yang diproduksi oleh peserta KWT sangat baik, karena pada saat

pengolahan menjadi gula semut sangat mudah dilakukan.



Gambar 3: Praktik Pembuatan Gula Semut

Kegiatan evaluasi dilakukan untuk mengetahui efektifitas pelaksanaan kegiatan pelatihan. Evaluasi awal dilakukan sebelum pemberian materi pelatihan dalam bentuk ceramah (sesi pertama), sedangkan evaluasi akhir dilakukan setelah sesi evaluasi praktik mandiri (sesi terakhir). Hasil evaluasi kegiatan pelatihan, disajikan pada Tabe l

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Evaluasi Pelatihan

No	Nomor Peserta	Hasil Evaluasi		Keterangan
		Awal	Akhir	
1	1	30	100	Peningkatan skor 70
2	2	40	80	Peningkatan skor 40
3	3	40	80	Peningkatan skor 40
4	4	20	90	Peningkatan skor 60
5	5	20	90	Peningkatan skor 50
6	6	40	80	Peningkatan skor 30
7	7	20	70	Peningkatan skor 40
8	8	50	90	Peningkatan skor 40
9	9	60	80	Peningkatan skor 20
10	10	20	80	Peningkatan skor 60
11	11	20	80	Peningkatan skor 60
12	12	50	80	Peningkatan skor 30
13	13	40	90	Peningkatan skor 50
14	14	40	90	Peningkatan skor 50
15	15	30	80	Peningkatan skor 50
16	16	40	100	Peningkatan skor 60
17	17	30	90	Peningkatan skor 60
18	18	50	70	Peningkatan skor 40
19	19	50	80	Peningkatan skor 30
20	20	30	80	Peningkatan skor 50
<b>Rata-rata</b>		<b>36.00</b>	<b>84.00</b>	<b>Peningkatan skor 48.00</b>

Pada Tabel 1, terlihat bahwa nilai rata-rata skor evaluasi awal dan akhir peserta pelatihan adalah sebesar 36.00 dan 84,00. Jika ditinjau dari peningkatan skor tersebut, terlihat bahwa terjadi peningkatan skor sebesar 48 poin. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan berjalan cukup baik. Berdasarkan Tabel 1, juga terlihat bahwa sebelum kegiatan pelatihan rata-rata skor sebesar 36.00 dan hanya 2 peserta (5 %) yang memiliki skor di atas 50. Skor 36.00 ini menunjukkan bahwa pemahaman peserta tentang aspek-aspek pengolahan aneka produk pangan berbasis sumberdaya lokal relatif rendah. Setelah kegiatan pelatihan

rata-rata skor sebesar 84,00 dengan rincian hampir seluruh peserta memiliki skor  $\geq 60$ . Hal ini juga menunjukkan bahwa materi kegiatan pelatihan mampu diserap baik oleh peserta. Para peserta pelatihan pembuatan gula kelapa dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4: Peserta Pelatihan Pembuatan Gula Semut

Kegiatan pengolahan gula kelapa menjadi gula semut di Kecamatan Ketapang dapat meningkatkan nilai tambah produk dan pendapatan masyarakat. Penelitian Sipayung *et al.* (2020) dan Zukryandry *et al.* (2021) pengolahan produk bermanfaat untuk peningkatan nilai tambah ekonomi, memperpanjang umur simpan produk, dan diversifikasi produk, sehingga berpengaruh terhadap sosial ekonomi masyarakat. Dengan diadakan pelatihan kelayakan usaha, peserta dapat mengetahui bagaimana jika usaha yang dijalankan menguntungkan atau tidak. Keuntungan sebuah usaha dapat dilihat dari nilai *revenue* dibagi dengan *cost*. Fitri *et al* (2018) dan Amalia *et al.* (2020) apabila usaha lebih dari 1 maka usaha tersebut dinyatakan layak untuk diusahakan dan sangat menguntungkan. Sebelum melakukan *digital marketing* harus membuat kemasan yang menarik. Apriyani *et al.* (2021) kemasan yang menarik dapat meningkatkan kualitas pengolahan produk pangan. Penelitian dan Permata *et al.* (2021) proses keputusan pembelian produk diawali dengan pengenalan kebutuhan produk yang dibutuhkan oleh konsumen. Tahap kedua konsumen mencari informasi tersebut melalui berbagai layanan internet maupun non internet. Tahap ke tiga adalah evaluasi alternatif yaitu konsumen memilih produk mana yang terbaik diantara produk-produk yang sejenis. Tahap ke empat adalah proses keputusan pembelian produk. Tahap ke lima adalah perilaku pasca pembelian, apabila konsumen merasa puas konsumen akan memberikan respon positif dengan membeli kembali produk tersebut. Kepuasan konsumen merupakan hal terpenting dalam penjualan produk (Zukryandry *et al* 2019).

## E. Kesimpulan

Kegiatan pelatihan mampu memotivasi Kelompok Wanita Tani Desa Kemukus Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan untuk mengembangkan usaha wilayah tersebut. Diperlukan upaya pendampingan lebih lanjut untuk mengembangkan usaha aneka berbasis sumberdaya lokal bagi Kelompok Wanita Tani Desa Kemukus Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan agar berkembang menjadi usaha yang produktif.

## Daftar Referensi

- Amalia, Anugerah Fitri, Annisa Fitri, A Dalapati, and Femmi Nor Fahmi. 2020. "Analisis Usahatani Sayuran Selada Menggunakan Hidroponik Sederhana Pada Lahan Pekarangan." *MIMBAR AGRIBISNIS Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis* 6(2): 774–83.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung. 2019. "Lampung Dalam Angka." Lampung.
- Apriyani, Marlinda *et al.* 2021. "Pelatihan Pengemasan Produk Olahan Pangan Pada Smkn 1 Training Of Processed Food Product Packaging At Vocational." *Jurnal Pengabdian Nasional Penyediaan* 2(April 2021): 94–100.
- Fitri, Annisa, Harianto Harianto, and Ratna Winandi Asmarantaka. 2018. "Analisis Pendapatan Usahatani Sawi Pola Kemitraan Dan Non Mitra Di Kecamatan Megamendung Kabupaten Bogor Jawa Barat." *Journal of Food System & Agribusiness* 2(2): 94–99.
- Permata, Chinda Giza *et al.* 2021. "Proses Keputusan Pembelian Produk Bayam Hidroponik Decision Process about Purchasing Hydroponic Spinach." 2(2): 89–94.

Sipayung, Mei Linda et al. 2020. “Analisis Nilai Tambah Pengolahan Ubi Kayu ( Manihot Utilissima ) ( Studi Kasus Desa Deli Tua Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang ).” *Jurnal Agrilin* 9(2).

Zukryandry, Annisa Fitri, and Beni Hidayat. 2021. “Nilai Tambah Dan Sikap Konsumen Produk Brownies Berbahan Baku Tepung Ubi Kayu Tinggi Protein.” *Agrimor* 6(2): 53–59.

Zukryandry, Beni Hidayat, and Dayang Berliana. 2019. “Analisis Preferensi Konsumen Dan Proksimat Cookies Bebas Gluten Berbahan Baku Tepung Ubi Kayu ( Manihot Utilissima ) Tinggi Protein.” *Journal of Food System and Agribusiness* 3(2): 63–71.